

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi generasi bangsa sebagai salah satu bentuk untuk mewujudkan tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam UUD 1945 alinea keempat butir ketiga. Pendidikan pada umumnya merupakan inisiatif terencana yang terkait dengan proses belajar mengajar untuk menghasilkan siswa yang aktif dalam mengembangkan potensi mereka dan untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat (Ian, 2014). Menurut teori Human Capital, Becker (dalam Syamsudin, 2012, hlm. 2), mengemukakan bahwa “Pendidikan merupakan investasi yang meningkatkan produktivitas dan kompetitif, yang mengakibatkan upah lebih tinggi dalam pasar tenaga kerja”. Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal, komponen-komponen pendidikan harus dipersiapkan secara matang pada setiap satuan pendidikan dan dalam masing-masing mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Sebagai warga negara Indonesia, setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran hal ini diatur dalam UU RI no. 19 tahun 2019.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Dalam penerapannya, terdapat beberapa metode dan strategi dalam Pendidikan jasmani, karena dalam pendidikan jasmani bukan hanya mengajarkan perihal latihan fisik saja, melainkan memiliki 3 aspek yang ada didalamnya, yakni aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan), sehingga perlu adanya interaksi antara guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Menurut Rosdiani (2015, hlm. 2) menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani menekankan aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh (kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial,

penalaran dan tindakan moral), yang merupakan tujuan pendidikan pada umumnya”. Atau secara spesifik melalui pembelajaran pendidikan jasmani, siswa melakukan kegiatan berupa permainan (*games*), dan berolahraga (disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak). Penjas merupakan suatu bidang kajian yang sungguh luas, perhatiannya bukan hanya pada peningkatan kualitas gerak manusia saja, penjas juga berkaitan dengan wilayah pendidikan lainnya. Atau secara spesifik melalui pembelajaran pendidikan jasmani, siswa melakukan kegiatan berupa permainan (*games*), dan berolahraga (disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak). Penjas merupakan suatu bidang kajian yang sungguh luas, perhatiannya bukan hanya pada peningkatan kualitas gerak manusia saja, penjas juga berkaitan dengan wilayah pendidikan lainnya.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat aktivitas gerak atau aktivitas fisik yang biasanya di praktikan dengan sebuah permainan atau diharuskan dengan menggerakkan tubuh guna meningkatkan kesehatan serta kebugaran pada peserta didik itu sendiri. Namun sehubungan dengan adanya wabah pandemi yang terjadi sehingga banyak kendala yang dialami pada pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Adanya wabah pandemi *covid 19* di Indonesia sejak Maret 2020, telah membuat adanya batasan sosial antara individu dan individu lainnya, sehingga pemerintah memberlakukan kebijakan untuk menjaga jarak serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sampai dengan keadaan saat ini yakni pemerintah membuat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang dianggap sebagai strategi guna memutus tali rantai penyebaran *covid 19*.

Dalam hal ini pemberlakuan tersebut secara resmi memberlakukan pula aturan belajar, beribadah, dan bekerja dari rumah, dengan semakin meningkatnya angka penyebaran virus *covid 19* yang menyebabkan terganggunya pula kondisi pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran pun menjadi kurang efektif karena peserta didik tidak dapat melanjutkan aktivitas belajar di sekolah seperti biasanya. Sehingga pihak sekolah pun dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online*.

Seiring dengan berjalannya waktu proses pembelajaran pun menjadi lebih baik yang tadinya dilakukan pembelajaran secara online sekarang sudah dilakukan pembelajaran secara langsung yaitu tatap muka tetapi hanya diberlakukan kepada sebagian peserta didik, dikarenakan masih dalam proses adaptasi dan belum sepenuhnya diberlakukan pembelajaran secara langsung. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran *blended learning* yaitu dengan menggunakan dua cara pembelajaran.

Menurut Indriani (2019) yang menyatakan bahwa *Blended learning* adalah “suatu pendekatan yang fleksibel untuk merancang program yang mendukung campuran dari berbagai waktu dan tempat untuk belajar”. Pengertian mengenai *blended learning* juga dikemukakan oleh Indriani (2019) bahwa model *blended learning* pada dasarnya merupakan ‘gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan secara virtual (*e-learning*)’. Maka dari itu pembelajaran *online* atau *e-learning* dalam *blended learning* menjadi perpanjangan alami dari pembelajaran ruang kelas tradisional yang menggunakan model tatap muka (*face to face learning*). Lewat model *blended learning*, proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan (*conventional*) akan dibantu dengan pembelajaran secara *e-learning* yang dalam hal ini berdiri di atas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Dengan diberlakukannya pembelajaran *blended learning* yang masih dalam proses adaptasi tentunya akan ada kendala yang dialami oleh siswa, sehingga dapat mempengaruhi terhadap motivasi serta kepuasan siswa dalam melakukan pembelajaran penjas.

Motivasi menurut Adnan (2020) menyatakan bahwa motivasi dalam pengertian ini berasal dari kata dasar “motif yang berarti dorongan atau kehendak”. Jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak, dengan kata lain bertingkah laku. ‘Motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik’ (Uno, 2011).

Maka dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam penerapan pembelajaran secara *blended*

*learning* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan pada proses ini merupakan sebuah adaptasi dalam pembelajaran maka kepuasan siswa dalam pembelajaran juga perlu diperhatikan.

Kepuasan adalah ‘suatu situasi emosional baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan yang diungkapkan dalam sikap positif dalam berbagai tanggapan dan kegiatannya terhadap lingkungan luar’ (Syed dkk., 2017). Sedangkan menurut Qureshi (2014) kepuasan adalah “perasaan kesenangan dan sukacita ketika seseorang mendapatkan atau telah terpenuhi kebutuhan dan keinginan mereka”. Jadi kepuasan atau ketidakpuasan adalah interaksi antara harapan dan kenyataan sesudah mendapat layanan yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu terkait motivasi dan kepuasan belajar siswa pada saat pandemi *covid-19* dan sesudah diberlakukannya pembelajaran secara *blended learning*. Pembelajaran yang dilakukan secara daring pada siswa di masa pandemi *covid-19* sangat mempengaruhi motivasi belajar para siswa. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media online banyak kendala yang dirasakan oleh siswa diantaranya fasilitas internet yang kurang memadai, proses pembelajaran yang kurang bisa dipahami, materi pembelajaran yang kurang menarik serta tugas yang terlalu banyak. Sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa. Hal ini juga ditunjukkan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas.

Berbeda halnya dengan kepuasan siswa dalam pembelajaran, yakni pada masa pandemi *covid 19* menurut Haryati (2020) yang menjelaskan “bahwa guru dituntut memberikan pelayanan yang baik dan tepat sehingga mengasilkan kepuasan belajar siswa”. Kepuasan belajar siswa merupakan sikap positif terhadap pelayanan proses belajar mengajar oleh guru karena adanya keselarasan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan. Setiap siswa memiliki tingkat kepuasan masing-masing yang berbeda-beda. Semakin banyak aspek yang memenuhi keinginan maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan. Apabila siswa merasakan puas maka akan menghasilkan sikap positif dan sebaliknya apabila

siswa merasakan belum puas maka akan menimbulkan sikap negatif yang bisa saja menceritakan pengalaman buruk atau baiknya kepada orang lain.

Agustina & Kurniawan (2017) menjelaskan dengan adanya ‘model pembelajaran *blended learning* yang dilakukan guna untuk meningkatkan proses pembelajaran agar lebih baik, hal tersebut juga dapat meningkatkan motivasi sekaligus kepuasan siswa dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran PJOK’. Tentunya hal tersebut sudah dibuktikan dari para peneliti terdahulu mengenai motivasi dan kepuasan siswa dalam pembelajaran *blended learning*.

Berdasarkan pemaparan di atas hal tersebut juga dirasakan secara langsung oleh peneliti yang berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan kegiatan program PPL di Sekolah Dasar, yang dimana peneliti melakukan proses pembelajaran pada kelas III sebagai gambaran pada pembelajaran penjas, dimana pada proses pembelajaran via zoom *meeting* dan juga secara langsung (tatap muka) untuk menyampaikan materi dan tugas gerak kepada siswa. Tetapi tidak semua siswa langsung menanggapi pemberian materi ataupun tugas gerak yang diberikan oleh guru pada saat itu juga terlihat dari sebagian peserta didik ada yang memperhatikan dan melakukan dengan sungguh-sungguh dan adapula yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran secara *online*, tetapi beda halnya pada saat pembelajaran secara langsung (tatap muka) semua siswa langsung merespon dan bersemangat pada saat melakukan pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu pertanyaan tersendiri bagi peneliti mengapa tidak semua siswa merespon pembelajaran dengan baik pada saat pembelajaran *online* sehingga ketika guru bertanya masih banyak peserta didik yang tidak memahami materi dan tugas gerak yang telah disampaikan.

Maka sesuai dengan situasi serta kondisi pada saat diberlakukannya pembelajaran *blended learning* serta berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Profil Motivasi Belajar dan Kepuasan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani *Blended Learning*”. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru/pendidik bisa memberikan motivasi dan mengetahui kepuasan belajar siswa dalam pembelajaran

penjas di era new normal agar menjadi bahan evaluasi bagi pendidik untuk proses pembelajaran yang tepat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas *blended learning*?
2. Bagaimana tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran penjas *blended learning*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui profil motivasi siswa dalam pembelajaran Penjas *blended learning*.
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran Penjas *blended learning*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam hal ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak dan evaluasi yang positif dan dapat digunakan oleh berbagai pihak khususnya dalam bidang pendidikan dan olahraga baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Untuk dijadikan sebagai pemahaman secara teoritis sebagai bahan referensi, serta memberikan keilmuan dan rujukan bagi peserta didik dan guru yang pada umumnya melakukan proses pembelajaran PJOK.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan masukan bagi guru, atau pihak-pihak terkait dan dijadikan sebagai acuan sebagaimana pentingnya motivasi belajar pada peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Selain itu

mendapatkan strategi yang optimal dan diimplementasikan di sekolah dalam pembelajaran PJOK.

### 1.5 Struktur Organisasi

Sistematik penulisan pada skripsi ini terdiri atas beberapa bagian, yang merujuk pada pedoman penulisan KTI UPI tahun 2019 yang dipaparkan secara lebih spesifik pada subbagian yang disampaikan berdasarkan urutan penulisannya dibawah ini:

#### 1. Halaman Judul

Dalam halaman judul, peneliti memuat beberapa komponen, yakni (1) judul skripsi: “Profil Motivasi dan Kepuasan Siswa dalam Pembelajaran Penjas *Blanded Learning*” (2) pernyataan penulisan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar, (3) logo UPI yang resmi, (4) nama lengkap penulis: “Dede” beserta NIM penulis: “1802178”, dan (5) identitas prodi/departemen: “PGSD PENJAS”, fakultas: “Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, universitas: “Universitas Pendidikan Indonesia”, beserta tahun penulisan: “2022”.

#### 2. Halaman Pengesahan

Dalam bagian ini penulis lampirkan halaman pengesahan yang dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi yang dibuat penulis sendiri telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing I : Ricky Wibowo, M.Pd. dan pembimbing II : Gano Sumarno, M.Pd. serta ketua departemen/ program studi : Dr. H. Agus Mahendra, MA.

#### 3. Halaman Pernyataan Tentang Keaslian Skripsi dan Pernyataan Bebas Plagiarisme

Dalam bagian ini penulis melampirkan pernyataan mengenai keaslian skripsi yang berisi penegasan bahwa semua isi dari skripsi yang telah dibuat oleh penulis adalah benar-benar asli karya penulis sendiri.

#### 4. Halaman Ucapan Terimakasih

Pada bagian ini penulis lampirkan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

## 5. Abstrak

Pada bagian abstrak, dimana abstrak ini menjadi bagian yang penting untuk dilihat diawal pembacaan karena berisi informasi penting terkait tulisan yang telah penulis buat.

## 6. Daftar Isi

Pada bagian daftar isi ini penulis menyajikan kerangka isi tulisan yang telah penulis buat berdasarkan bab, sub bab, dan topiknya secara berurutan sesuai dengan posisi halaman yang ada diskripsi.

## 7. Daftar Tabel

Pada bagian daftar tabel ini penulis menyajikan informasi mengenai tabel-tabel yang penulis gunakan dalam skripsi beserta judul tabel dan posisi halamannya secara berurutan.

## 8. Daftar Gambar

Pada bagian daftar gambar ini penulis digunakan untuk menyajikan gambar secara berurutan mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi.

## 9. Daftar Lampiran

Pada bagian daftar lampiran ini penulis menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir.

## 10. Bab I: Pendahuluan

Pada Bab I ini merupakan kajian pendahuluan, dalam skripsi bab pendahuluan tersebut pada dasarnya menjadi bab pendahuluan atau perkenalan yang berisi sebagai berikut:

- 1) *Latar Belakang*: Pada bagian ini penulis memaparkan konteks penelitian yang dilakukan beserta hal-hal yang melatarbelakangi peneliti dalam melakukan penelitian.
- 2) *Rumusan Masalah*: Pada bagian ini penulis memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan penulis teliti.
- 3) *Tujuan Penelitian*: Pada tujuan penelitian ini tercermin dari perumusan permasalahan yang telah penulis sampaikan sebelumnya.



- 4) *Manfaat/signifikansi penelitian*: Pada bagian ini penulis menyajikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang telah penulis lakukan, yaitu (1) manfaat dari segi teoritis, (2) manfaat dari segi praktis.
- 5) *Struktur organisasi skripsi*. Pada bagian ini penulis memuat sistematika penulisan yang ada dalam skripsi.

#### 11. Bab II: Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka dalam skripsi ini, penulis memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian. Yaitu berisikan hal-hal sebagai berikut: 1) Pengertian pembelajaran pendidikan jasmani, pengertian umum motivasi, motivasi belajar, macam-macam motivasi, peranan motivasi, fungsi motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, hakikat serta pengertian kepuasan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa, pengertian *blended learning*, model *blended learning*, tujuan *blended learning*, karakteristik *blended learning*, serta kelebihan dan kekurangan *blended learning*. Dan penelitian yang berjudul “Profil Motivasi Belajar dan Kepuasan Siswa dalam Pembelajaran Penjas *Blended Learning*” dan kajian teoritis yang berkenaan dengan masalah yang penulis teliti sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan tersebut.

#### 12. Bab III: Metode Penelitian

Pada bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana penelitian merancang alur penelitiannya. Berikut disampaikan kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi yang telah penulis buat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (terutama untuk survei).

- 1) *Desain Penelitian*. Pada bagian ini peneliti menyampaikan desain yang peneliti gunakan, yaitu: deskriptif kuantitatif dengan metode survei.
- 2) *Partisipan*. pada bagian ini peneliti menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian, yaitu: Sekolah Dasar Negeri 138 Gegerkalong Girang.

- 3) *Populasi dan Sampel*. Pada bagian ini peneliti menjelaskan hal-hal sebagai berikut: (1) populasi yang digunakan: seluruh Sekolah Dasar Negeri 138 Gegerkalong Girang, (2) sampel dan teknik sampling yang digunakan: *total sampling*
- 4) *Instrumen penelitian*. Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara rinci mengenai instrumen/alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian, yaitu: Lembar Kuesioner.
- 5) *Prosedur penelitian*. Bagian ini peneliti memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan, yaitu: menentukan populasi dan sampel, melakukan pengumpulan data, melakukan pengolahan data, menganalisis data serta menarik kesimpulan.
- 6) *Analisis data*. Pada bagian ini secara khusus peneliti memaparkan teknik analisis data yang digunakan, yaitu: statistik deskriptif menggunakan olahdata SPSS.

#### 13. Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah peneliti lakukan sesuai dengan urutan rumusan permasalahan yang ada pada penelitian ini dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah peneliti rumuskan sebelumnya.

#### 14. Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini peneliti menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan yang peneliti lakukan sekaligus peneliti mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.

#### 15. Daftar pustaka/ Rujukan/ Referensi

Pada daftar pustaka ini peneliti cantumkan sumber-sumber yang telah peneliti kutip dalam pembuatan skripsi ini. Hal ini peneliti lakukan semata-mata untuk mendorong dan meminimalkan potensi praktik plagiarisme dalam penulisan skripsi ini.